

**STUDI EMPIRIS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING KASUS
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PELAIHARI DAN SMA
NEGERI 2 KINTAP**

**Norhakiki¹, Sanusi², GT. Irhamni³
Magister Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana, Universitas Islam
Kalimantan (Uniska) Mab Al Banjari Banjarmasin, NPM. 18910037
norhakiki12@gmail.com**

ABSTRAK

Norhakiki, NPM.18910037. Studi Empiris Komunikasi Pembelajaran Daring Kasus Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap

Dosen Pembimbing I Sanusi, dan Pembimbing II GT. Irhamni.

Virus Corona atau sering disebut juga dengan Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Upaya yang diterapkan oleh Pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus ini yaitu melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak kepada aktivitas di Sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan ditempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya. Permasalahan komunikasi pada peserta didik SMAN 2 Kintap selama pandemi yaitu terkendala dengan sinyal, kuota bahkan hp para siswa kurang memadai. Karena selama pandemik menggunakan sistem pembelajaran via Daring, agar kiranya proses belajar mengajar tetap berjalan. Media pembelajaran yang digunakan para pendidik, yaitu *google classroom*, dan video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif*. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja dengan menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para peserta didik di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap mempunyai masalah yang sama selama pembelajaran daring, yaitu sinyal, kuota internet, hp android dan tidak bertemu dengan para guru dan teman.

Kata Kunci : Empiris, Komunikasi Pembelajaran, Daring, Pandemi covid-19

ABSTRACT

Norhakiki, NPM.18910037. Empirical Study of Communications Online Learning of Pandemic Covid-19 Case In SMA Negeri 1 Pelaihari and SMA Negeri 2 Kintap.

Supervisor I Sanusi, and Advisor II GT. Irhamni.

Corona Virus, also known as Covid-19, is a virus that attacks the respiratory system. Efforts implemented by the Government to break the chain of transmission of this virus are implementing Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which have an impact on activities in schools, workplaces, religious activities, activities in public places or facilities, social activities, and other activities. Communication problems for SMAN 2 Kintap students during the pandemic were constrained by signals, quotas and even insufficient student cellphones. Because during the pandemic using the online learning system, so that the teaching and learning

process will continue. The learning media used by educators are google classroom, and learning videos. The research method used is qualitative. Communication is a form of human interaction that influences each other. intentionally or unintentionally by using verbal language, but also in terms of facial expressions, painting, art and technology. From the results of the study it can be concluded that students at SMA Negeri 1 Pelaihari and SMA Negeri 2 Kintap have the same problems during online learning, namely signal, internet quota, android cellphone and not meeting with teachers and friends.

Keywords : Empirical, Learning Communication, Online, the Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kala berita tentang merebaknya sebuah virus baru dari Kota *Wuhan*, Provinsi *Hubei*, *Tiongkok*, dilaporkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada 31 Desember 2019, hampir bisa dipastikan tidak seorang pun mengira realitas dunia akan berubah total menjadi seperti ini. Bahkan saat *WHO* mencatat kematian pertama akibat virus ini pada 11 Januari 2020, dunia bergeming.

Virus Corona atau sering disebut juga dengan *Covid-19* adalah virus yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, hingga lansia (lanjut usia), termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus ini juga bisa memengaruhi jantung, terutama orang yang sudah memiliki penyakit jantung untuk menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh.

Pemerintah harus menunjukkan bahwa Pemerintah serius untuk menangani permasalahan ini. Persepsi tentang kesiapan dan keseriusan Pemerintah perlu disampaikan kepada publik melalui penjelasan yang komprehensif dan berkala.

Salah satu upaya yang diterapkan oleh Pemerintah untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19* yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Istilah PSBB muncul dari Presiden Joko Widodo yang menyebut PSBB sebagai upaya yang harus dilakukan untuk melawann pandemi *Covid-19*.

Berikut hal-hal yang dibatasi dalam PSBB :

1. Aktivitas di Sekolah dan tempat kerja
2. Kegiatan Keagamaan
3. Kegiatan di tempat atau fasilitas umum
4. Operasional transportasi umum
5. Kegiatan lainnyam dalam aspek pertahanan dan keamanan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan, dengan adanya pandemi ini di Tanah Air membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan.

Pembelajaran daring dijadikan solusi di masa pandemi seperti ini dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung untuk melakukan pembelajaran bagi siswa. Kendati sistem ini telah berjalan beberapa bulan namun masih menuai pro dan kontra khususnya di kalangan orangtua. Efek dari pembelajaran daring adalah membuat anak menjadi malas, *kuota internet* boros, kadang mengalami gangguan pada sinyal dan perangkat yang kurang memadai.

Selain peran orang tua siswa, guru juga memiliki peran penting untuk membuat siswa bersemangat selama pembelajaran daring dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas, aktif dalam sesi presentasi, dan menghidupkan interaksi *online* dengan guru-guru dan teman-teman, dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

Permasalahan komunikasi pada peserta didik SMAN 2 Kintap selama pandemi yaitu terkendala dengan sinyal, *kuota* bahkan hp para siswa kurang memadai. Karena selama pandemi menggunakan sistem pembelajaran *via* Daring, agar kiranya proses belajar mengajar tetap berjalan. Para pendidik SMAN 2 Kintap selalu *sharing* dengan mereka permasalahan apa saja yang mereka hadapi selama Daring, agar kiranya dapat membantu dan proses belajar mengajar tidak terkendala. Mengumpulkan data siswa yang tidak memiliki hp, kemudian disediakan *smartphone* yang akan dipinjamkan kepada mereka selama Daring. Untuk *kuota* mereka telah mendapatkan bantuan *kuota* belajar dari pemerintah. Jika permasalahan karena sinyal bisa maklumi, catatan atau tugas bisa dikirim ketika sinyal sudah stabil atau boleh datang langsung menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Para pendidik sangat mengharapkan pembelajaran *via* Daring ini berlangsung efektif dan efisien sama seperti kelas tatap muka, walau ada beberapa siswa dan siswi yang masih malas-malasan. Sebagai pendidik selalu mendukung mereka agar tetap semangat selama pembelajaran daring dan memberikan pembelajaran yang terbaik semaksimal mungkin, agar para peserta didik tetap bisa belajar dan mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan para pendidik, yaitu *google classroom*, dan video pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas dan catatan melalui *email* dan *whatsapp*, sedangkan untuk absen melalui *google classroom*.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fasilitas (Sarana, Prasarana dan Dana) Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
2. Bagaimana Hasil/Kebijakan Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

3. Bagaimana Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Peserta Didik selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
4. Bagaimana Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Guru selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

3. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Fasilitas (Sarana, Prasarana dan Dana) Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
2. Untuk Mengetahui Hasil/Kebijakan Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
3. Untuk Mengetahui Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Peserta Didik selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
4. Untuk Mengetahui Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Guru selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Metode *kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di dua Sekolah. Pertama di SMA Negeri 1 Pelaihari yang berlokasi di Jl.A.Syairani Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kab.Tanah Laut 70814. Kedua di SMA Negeri 2 Kintap yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 151, RT.9/RW.3, Sungai Cuka, Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70883.

Peneliti menjadikan kedua Sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah peneliti ingin mengetahui perbandingan komunikasi pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* antara kedua sekolah tersebut, seperti :

- 1) Untuk Mengetahui Fasilitas (Sarana, Prasarana dan Dana) Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
- 2) Untuk Mengetahui Hasil/Kebijakan Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.
- 3) Untuk Mengetahui Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Peserta Didik selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

- 4) Untuk Mengetahui Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Guru selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai nara sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016:305-306).

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Prasarana, Guru dan Siswa guna mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai mencatat data.

Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

4. Sumber Data

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber Data Primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala Sekolah, Wakasek Prasarana, Guru dan Siswa.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

- 1) Data collecting, yaitu proses pengumpulan data.
- 2) Data editing, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
- 3) Data reducting, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
- 4) Data display, yaitu penyajian data dalam bentuk *deskriptif* verbalitas.

- 5) Data verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
- 6) Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

7. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data, yaitu tersebut sebagai berikut::

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap. Pertama di SMA Negeri 1 Pelaihari selama 1 hari pada tanggal 8 Desember 2020, kemudian di SMA Negeri 2 Kintap selama 1 hari pada tanggal 10 Desember 2020, guna untuk mengetahui perbandingan komunikasi pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

2) Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016:372).

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan *deskriptif* yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakasek Prasarana, Guru dan Siswa dengan waktu dan situasi yang berbeda-beda guna untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan fasilitas, kebijakan/hasil, aktivitas guru dan aktivitas murid antara SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang didapat dari SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap, yakni berupa rekaman suara wawancara ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah, Wakasek Prasarana, Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap, kemudian foto-foto terkait lingkungan sekitar Sekolah tersebut.

4) Mengadakan Member Check

Membercheck ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan kredibel yang didapat oleh peneliti dari sumber data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan data yang valid.

- Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini di dua Sekolah. Pertama di SMA Negeri 1 Pelaihari yang berlokasi di Jl.A.Syairani Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kab.Tanah Laut 70814. Kedua di SMA Negeri 2 Kintap yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 151, RT.9/RW.3, Sungai Cuka, Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70883.

1) SMA NEGERI 1 PELAIHARI

Wawancara dilakukan terhadap tiga orang informan yang dianggap bisa memberikan data yang valid sesuai dengan yang diinginkan oleh si peneliti. Berikut ini merupakan informan dalam penelitian ini :

- a. Bu Hj. Dahliana sebagai Kepala TAS (Tenaga Admininstrasi Sekolah) yang mewakili Wakasek Sarana Prasarana yaitu Taufik Yusmanandra, S.Pd. Yang pada hari itu beliau tidak bisa memberikan informasi data secara langsung dikarenakan ada kesibukan. Hj. Dahliana memberikan informasi data tentang sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung.
- b. Pak Yadi sebagai Operator Sekolah Dapodik (Data Pokok Pendidikan) memberikan informasi data tentang jumlah perangkat keras untuk mengakses *internet* selama pembelajaran daring.
- c. Bu Ririn Hasanah, S.Pd. Sebagai guru BK (Bimbingan Konseling), beliau memberikan informasi data tentang peserta didik yang mengalami kendala selama pembelajaran daring. Selain itu, beliau juga memberikan informasi tentang aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran daring. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran daring yaitu, mereka melaksanakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing dengan bantuan perangkat atau *smartphone* dan *kuota internet*, kemudian mereka akan diberikan materi oleh masing-masing guru mata pelajaran, mereka tidak diperkenankan untuk datang ke Sekolah kecuali ada keperluan penting. Sedangkan aktivitas guru, mereka hanya datang pada saat jadwal piket yang telah ditentukan dan para guru mata pelajaran memberikan materi pembelajaran dari rumah saja dengan bantuan *internet*.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk

kutipan hasil wawancara. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020.

2) SMA NEGERI 2 KINTAP

Wawancara dilakukan terhadap tiga orang informan yang dianggap bisa memberikan data yang valid sesuai dengan yang diinginkan oleh si peneliti. Berikut ini merupakan informan dalam penelitian ini :

- a) Pak Ikhwani Yusuf, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah memberikan informasi data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama daring. Selama pembelajaran daring peserta didik tidak diperbolehkan ke Sekolah kecuali ada keperluan penting dan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan *covid-19*, peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing dengan beberapa media pembelajaran yang digunakan, yaitu Video Pembelajaran, Google Classroom dan Meeting Zoom. Sedangkan Guru datang ke Sekolah sesuai jadwal piket yang telah ditentukan dan ada keperluan penting saja. Guru bisa memberikan Materi Pembelajaran kepada peserta didik dari rumah saja.
- b) Pak Rudi Hartono, M. Pd. sebagai Wakasek Sarana Prasarana, beliau memberikan informasi data tentang Sarana dan Prasarana pendukung yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Wawancara dilakukan pada hari Senin-Rabu tanggal 14 - 16 Desember 2020.

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yang bisa memberikan data yang valid. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 1 Pelaihari pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020. Sedangkan di SMA Negeri 2 Kintap pada hari Senin-Rabu tanggal 14-16 Desember 2020.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sarana dan Prasarana Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap memiliki kendala yang sama selama Pembelajaran daring, yaitu *gadget*, *kuota internet* dan sinyal. Tetapi untuk Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pelaihari tersedia sangat banyak dan lengkap. Sedangkan di SMA Negeri 2 Kintap untuk Sarana dan Prasarana sebenarnya juga lengkap namun untuk peminjaman *gadget* masih kurang banyak, karena ketersediaan *gadget* yang kurang.

2. Hasil/Kebijakan Komunikasi Pembelajaran selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

Hasil dari pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap, kedua Sekolah tersebut memiliki kendala yang sama dari segi sarana prasarana, sinyal, dan *kuota internet*. Sehingga banyak dari mereka yang jarang mengikuti pembelajaran daring. Selain itu banyak juga dari peserta didik memanfaatkan situasi ini untuk bekerja membantu perekonomian orang tua mereka.

3. Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Peserta didik selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

Aktivitas peserta didik di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap tidak diperbolehkan ke Sekolah kecuali ada kepentingan, dan untuk pembelajaran peserta didik hanya bisa via daring yang dimana materi pembelajaran dikirim via whatsapp, google classroom dan meeting zoom.

4. Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Guru selama Daring di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap.

Aktivitas guru di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap ada jadwal piket tiap harinya dan untuk guru mata pelajaran memberikan materi pembelajaran cukup via daring.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para peserta didik di SMA Negeri 1 Pelaihari dan SMA Negeri 2 Kintap mempunyai masalah yang sama selama pembelajaran daring, yaitu sinyal yang kurang mendukung (apalagi di daerah-daerah pelosok yang sinyalnya sulit terjangkau), *kuota internet* yang lebih boros dari sebelum adanya pembelajaran daring, hp yang kurang mendukung (rusak/tidak punya), merasa kurang bersemangat karena tidak bertemu dengan para guru dan teman, jika dirumah lebih sering disuruh orang tua untuk membantu pekerjaan orang tuanya, dan selama daring dimanfaatkan para peserta didik untuk bekerja untuk menambah uang jajan dan membeli *kuota internet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2019. **Pengantar Ilmu komunikasi**. Depok: Raja Grafindo Persada
- Effendy, 2000. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong. 2000. **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi**. Bandung : PT.Rosdakarya.
- Handoko , 2002 Handoko T. Hani (2002), **Manajemen; Edisi Kedua**, Cetakan Ketigabelas Yogyakarta : BPFE.
- Margono, 2004, **Metodologi Penelitian Pendidikan**, Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong, 2014 **Metodologi Penelitian *Kualitatif***. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muliawan, Jasa Unggah. 2014. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Yogyakarta : Gava Media
- Robbins , 2002 **Robbins SP, dan Judge**. Perilaku Organisasi.
- Rusman, 2015. **Pembelajaran Tematik Terpadu**. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. **Media Komunikasi Pembelajaran**. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2001. **Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional